

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI

SYARIPAH QURROTA AINI

STIE Wiyatamandala, Jl. Mangga Dua Raya No.8, Jakarta, Indonesia
syaripahqurrota@gmail.com

Abstract: This study aims to explain the effect of Profitability Ratios on Financial Distress in Transportation Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019- 2021 period. The population used in this study is 35 transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique used is purposive sampling in which the sample is taken based on certain criteria, so that only 105 companies are sampled from the 2019-2021 period. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially return on assets has a significant effect on financial distress, while partially return on sales and gross profit margin has no significant effect on financial distress in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The results of the coefficient of determination show that return on assets, return on sales, and gross profit margin affect firm value by 22%, while 78% can be explained by other variables not used in this study.

Keywords: Return on assets, return on sales, gross profit margin, financial distress, transportation

Abstrak: Studi ini tujuannya menjelaskan pengaruh rasio profitabilitas pada financial distress pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI periode 2019-2021. Populasi di studi ini ada 35 perusahaan sub sektor transportasi yang terdata di BEI tahun 2019-2021. Teknik sampling yang dipakai berupa purpose sampling yaitu pada pengambilan sampelnya sesuai kriteria tertentu, perusahaan yang menjadi sampel hanya 105 perusahaan dari periode 2019-2021. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil studi ini memperlihatkan secara parsial return on assets berdampak signifikan pada financial distress, lalu secara parsial return on sales dan gross profit margin tidak berdampak signifikan pada financial distress pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdata di BEI periode 2019-2021. Dari hasil koefisien determinasi memperlihatkan return on asset, return on sales, dan gross profit margin mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 22%, sedangkan 78% dapat dijelaskan variabel lainnya yang tidak digunakan di studi ini.

Kata kunci: Return on assets, return on sales, gross profit margin, financial distress, transportasi

PENDAHULUAN

Tahun 2019 menjadi awal mula menurunnya aktivitas masyarakat, penurunan tersebut disebabkan oleh varian virus baru yang menjadi wabah penyakit berasal dari Wuhan serta

menyebar ke seluruh negeri termasuk Indonesia. Tanggal 12 Februari 2020 WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) memberi nama virus tersebut menjadi *coronavirus* atau covid-19, sedangkan Indonesia pada bulan Maret 2020 dinyatakan mulai masuknya covid-19 di

Indonesia. Menurut data yang dimiliki WHO (2023), kasus di Indonesia sejak 2 Maret 2020 ditemukan 2 orang yang terkena wabah covid-19, dan bertambah menjadi 14.518 orang per tanggal 30 Januari 2021. Akibat kenaikan angka tersebut, masyarakat menjadi khawatir dan takut terkait covid-19. Sehingga, pemerintah memberi kebijakan *social distancing* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pertama kali yang tercantum pada PP No. 21 (2020) dan diterbitkan 31 Maret 2020. Puncaknya kenaikan terhadap data masyarakat yang terkena covid-19, tepatnya tanggal 15 Juli 2021 yaitu mencapai 56.747 orang. Setelah itu mulai terjadi penurunan, tetapi pada tanggal 16 februari 2022 kembali terjadi kenaikan mencapai 64.718. Setelah kenaikan tersebut, kasus covid-19 mulai turun kembali hingga tahun 2023. Masuknya covid-19 memiliki dampak besar terhadap seluruh negara termasuk di Indonesia, tentu pada saat itu sektor kesehatan memiliki peran besar dalam membasmi wabah tersebut.

Selain sektor kesehatan ada juga sektor lain yang mendapatkan dampak dari covid-19 yaitu sektor transportasi. Sektor transportasi merupakan salah satu terpenting dalam setiap aktivitas masyarakat, untuk berpindah tempat atau memindahkan barang sesuai keinginan. Sebelum adanya covid-19, masyarakat banyak memilih menggunakan transportasi umum ataupun kendaraan pribadi. Oleh karena itu, sering terjadi kepadatan lalu lintas dimana-mana terutama di pusat kota. Selain itu, banyak sekali aktivitas masyarakat menggunakan ekspedisi maupun *driver online* dalam pengiriman barang atau mengantar mereka untuk sampai ketempat tujuan yang diinginkan. Sesudah masuknya covid-19 di Indonesia memiliki dampak salah satunya adalah terjadi penurunan aktivitas masyarakat dari kebijakan pemerintah, terutama penurunan aktivitas perekonomian. Akibat masuknya covid-19, banyak perusahaan di Indonesia memilih *work from home* (WFH) untuk mengerjakan pekerjaan kantor di rumah masing-masing pada karyawannya, serta ada yang

memutuskan untuk mengurangi pekerja dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada karyawannya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), terjadi penurunan terhadap perekonomian perusahaan sektor transportasi, contohnya pada transportasi jalur laut dan udara. Adanya perubahan status penumpang dari tahun 2019 sampai tahun 2021 pada saat alami covid-19. Sesuai pemaparan tabel di atas, peneliti tertarik mengambil sektor transportasi dari 2019-2021. Penurunan penumpang transportasi pada tahun 2019-2020 yang terdapat pada tabel di atas, merupakan awal penurunan pemakaian transportasi umum yang berdampak pada pendapatan di laporan keuangan perusahaan transportasi. Fenomena tersebut merupakan suatu prediksi tahap awal dari kebangkrutan perusahaan yang disebut dengan *Financial Distress*. Akan tetapi, *financial distress* tidak dapat langsung dikatakan menjadi suatu kebangkrutan perusahaan. Cara mengubah kenaikan keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui penelitian atau menilai kembali, atau mengambil potensi dari *financial distress* dan diubah menjadi suatu peluang dan pendapatan. Salah satu pemicu perusahaan mengalami *financial distress* adalah kondisi covid-19 pada tahun 2019 hingga 2021 yang dialami Indonesia. Banyak penelitian terkait prediksi kondisi perusahaan yang terkena *financial distress* (Saputra, 2020). Salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengimbangi tingkat keakuratan *financial distress* ialah rasio profitabilitas (Pertiwi, 2021). Rasio profitabilitas merupakan pengukuran guna mengetahui kemampuan suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan, serta dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur (Sujarweni & Wiratna, 2019). Rasio tersebut digunakan untuk memastikan keberhasilan perusahaan sektor transportasi dalam menghadapi *financial distress* yang terjadi pada covid19. Sesuai penjelasan tersebut peneliti

tertarik untuk meneliti *financial distress* dari aset, pendapatan, dan penjualan pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sektor transportasi yang terdapat di BEI.

Laporan keuangan merupakan data terpenting bagi setiap perusahaan, mencatat informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Sujarweni & Wiratna, 2019). Laporan keuangan berperan penting dalam menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Penggunaan jasa transportasi sebagai sarana aktivitas masyarakat akan memperoleh pendapatan yang akan dicatat pada laporan keuangan perusahaan transportasi. Kenaikan atau penurunan pendapatan tergantung terhadap aktivitas masyarakat yang memakai jasa transportasi dalam pengembangan aktivitas masyarakat tersebut. Saat covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakannya dalam menangani kasus tersebut, pembatasan sosial berpengaruh terhadap perusahaan sektor transportasi. Sehingga, adanya kebijakan baru yang digunakan perusahaan sektor transportasi untuk tetap beroperasi pada saat kondisi covid-19. Kebijakan baru yang digunakan seperti pembatasan jumlah penumpang dan diberikan pembatas kursi yang disediakan oleh pihak perusahaan. Selain itu, masyarakat pengguna transportasi umum harus menyertakan surat perintah kerja *offline* dari perusahaan tempat mereka bekerja dan melakukan serangkaian test untuk memastikan penumpang *negative* terhadap covid-19.

Laporan keuangan adalah jenis laporan yang menyajikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan pada periode berjalan (Kasmir, 2019). Menurut PSAK No. 1 (2020) laporan keuangan adalah penyajian laporan yang terorganisir dari posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Sesuai laporan keuangan para ahli dan PSAK yang dipaparkan diatas, laporan keuangan adalah jenis catatan bisnis yang terdiri dari proses penyusunan laporan keuangan bisnis yang penyajiannya terstruktur serta ditentukan pada periode

tertentu. Laporan keuangan bisa mudah dipahami banyak pihak (Sujarweni & Wiratna, 2019). Menganalisis laporan keuangan merupakan sebuah tahapan dalam membantu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan bisa mengetahui terkait kelemahan atau kekuatan pada operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Berdasarkan pada peneliti, analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses penganalisa mengenai daftar susunan kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode suatu perusahaan. Menurut Sujarweni dan Wiratna (2019) analisis laporan keuangan ada 4 jenis yang dipakai, yakni: analisis horizontal, analisis vertikal, analisis eksternal, analisis internal. Terdapat tiga macam teknik yang dibuat dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu: analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *trend*, dan analisis *common size*.

Rasio keuangan adalah suatu aktifitas dalam perbandingan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan lewat membagikan satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019). Hasil penggambaran matematis, melakukan cara membagi angka satu dengan angka lainnya sesuai ketetapan setiap rumus rasio yang digunakan. Ada beberapa jenis rasio keuangan yaitu empat jenis yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Analisis rasio keuangan merupakan suatu tindakan atau metode dalam mengamati laporan keuangan secara menyeluruh. Analisis rasio keuangan digunakan perusahaan, dalam menganalisa stabilitas laporan keuangan perusahaan dengan menyeluruh secara berkala.

Rasio profitabilitas merupakan guna mengukur tingkatan pendapatan (keuntungan) yang membandingkan dengan penjualan atau aktiva, menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapat pendapatan dari hubungan dengan penjualan, aktiva atau laba modal sendiri (Sujarweni & Wiratna, 2019). Beberapa jenis rasio profitabilitas yang menjadi variabel

independen guna melakukan penelitian yakni: *return on asset*, *return on sales*, dan *gross profit margin*. ROA adalah rasio profitabilitas untuk menghitung kemampuan aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan, guna mendapat laba (Sujarweni & Wiratna, 2019) (Pirmatua, 2017). Aset atau aktiva dalam *return on assets* merupakan modal pribadi atau pihak lain untuk perusahaan, yang diubah menjadi aset atau aktiva milik perusahaan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba, ROA yang baik adalah 5% atau lebih. *Operating income* disebut juga *operating profit margin* atau *return on sales* (ROS) *Return on sales* ialah rasio profitabilitas guna menghitung suatu kemahiran penjualan suatu perusahaan guna hasilkan laba pada periode tertentu, ROS ditentukan pada *trend* yang digunakan perusahaan dalam penjualan. *Gross Profit Margin* adalah rasio yang dipakai guna menghitung hasil persentase laba kotor atas penjualan (Hery, 2016). *Gross profit margin* yaitu rasio profitabilitas yang dipakai perusahaan guna menilai efisiensi pada pengolahan produk yang akan dijual oleh perusahaan, GPM yang efisien yaitu 30%.

Financial distress adalah sebuah prediksi tahap pertama dari kebangkrutan sebuah perusahaan yang disebabkan penurunan kinerja keuangan terus pada jangka waktu tertentu (Farida, 2019) (hery, 2017). Masalah *financial distress* jika tidak segera diperbaiki akan berakhir dengan kebangkrutan. Pengelola perusahaan harus berfikir lebih keras untuk mengambil setiap keputusan yang memiliki potensi untuk memperbaiki perusahaan menjadi lebih baik. Ada beberapa yang menyebabkan suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Dalam menganalisis *financial distress* dengan menggunakan altman z-score. *Altman zscore* merupakan suatu alat prediksi yang digunakan dalam penurunan kinerja keuangan perusahaan. Menggunakan metode ini dalam pengukuran dapat mengetahui bahwa perusahaan yang menjadi penelitian ini akan

mengalami kebangkrutan atau tidak (Nugroho, 2016). Tujuan peneliti menggunakan Altman zscore, untuk sebagai acuan peneliti dalam menghitung atau memprediksi awal suatu kebangkrutan perusahaan.

METODA PENELITIAN

Pada jenis penelitian yang dilaksanakan berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Metode yang digunakan untuk dokumentasi yang digunakan peneliti adalah mengumpulkan data perusahaan yang ingin menjadi penelitian, data yang dikumpulkan berupa data sekunder dari www.idx.co.id. Peneliti mengambil data populasi perusahaan dari BEI pada tahun 2019-2021, untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu pada perusahaan sub sektor transportasi. Terdapat 35 perusahaan dengan total sampel 105 observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Waktu penelitian yaitu bulan Maret sampai April 2023.

Operasional variabel dan pengukuran sangat penting dalam menjelaskan suatu variabel yang akan dipakai terhadap penelitian, operasional yang digunakan pada variabel dari studi ini yaitu:

Return on assets

$$ROA = \left(\frac{\text{net income}}{\text{Total Assets}} \right) \times 100\%$$

Return on sales

$$ROS = \left(\frac{EBIT}{\text{Sales}} \right) \times 100\%$$

Gross profit margin

$$GPM = \left(\frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}} \right) \times 100\%$$

Financial distress (altman Z-score)

$$Z = 1,2T1 + 1,4T2 + 3,3T3 + 0,6T4 + 0,99T5$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif yang disajikan pada bentuk tabel merupakan hasil dari pengumpulan, pengolahan, penyajian, serta perhitungan nilai-nilai yang mudah dipahami atau grafik, serta tidak ada kesimpulan. Berikut hasil Statistik deskriptif yang di peroleh:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	-58	207	.73	28.571
ROS	105	-428	100	-2.11	60.731
GPM	105	-347	99	16.07	56.220
Altmanzscore	105	-14	23	1.34	3.891

Return on assets memiliki nilai terkecil yaitu -58 dan memiliki nilai terbesar yaitu 207. Perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi (sehat) adalah PT. Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah (tidak sehat) adalah PT. Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2019.

Return on sales memiliki nilai terkecil yaitu -428 dan memiliki nilai terbesar yaitu 100. Perusahaan yang memiliki nilai *return on sales* tertinggi (sehat) adalah PT. Sillo Maritime Perdana Tbk pada tahun 2019. Sedangkan perusahaan yang memiliki *return on sales* terendah (tidak sehat) adalah PT. Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2020.

Gross profit margin memiliki nilai terkecil yaitu -347 dan nilai terbesar yaitu 99. Perusahaan yang memiliki *gross profit margin* adalah PT. Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *gross profit margin* terendah (tidak

sehat) adalah PT. Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2021.

Altman zscore memiliki nilai terkecil yaitu -14 dan memiliki nilai terbesar yaitu 23. Perusahaan yang memiliki nilai *altman zscore* tertinggi (sehat) adalah PT. Sillo Maritime Perdana Tbk pada tahun 2019. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *altman zscore* terendah (tidak sehat) adalah PT. Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2021.

Pada uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,16 yang artinya lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas terlihat pada variabel *return on assets*, *return on sales*, dan *gross profit margin* memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Tidak terjadi multikolinearitas artinya data penelitian yang digunakan baik dan cocok digunakan dalam metode model regresi. Berikut uji multikolinearitas *tolerance* dan VIF:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
SQRT(ROA)	.759	1.317
SQRT(ROS)	.401	2.494
SQRT(GPM)	.488	2.051

Pada uji autokorelasi melalui uji *run test*, nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,996 lebih besar daripada nilai *Alpha* yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Model yang digunakan pada pengujian yang dilakukan tidak terdapat autokorelasi dan model *run test* tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Sesuai hasil uji *t*, terdapat ketiga variabel yaitu return on assets, return on sales, dan gross profit margin memiliki pengaruh terhadap altman zscore sesuai nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari pada nilai alpha yang ditentukan yaitu 0,05.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel return on assets memiliki nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dibandingkan nilai alpha yang ditentukan yaitu 0,05. Return on assets

berpengaruh terhadap altman z score sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel return on sales memiliki nilai signifikan sebesar 0,895 yang berarti lebih besar dibandingkan nilai alpha yang ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa return on sales tidak berpengaruh terhadap altman z score sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel gross profit margin memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yaitu berarti lebih besar dibandingkan nilai alpha yang ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa gross profit margin berpengaruh terhadap altman z score sehingga hipotesis ketiga diterima.

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.
Constant	.420	2.673	.009
SQRT(ROA)	.107	2.730	.007
SQRT(ROS)	-.006	-.132	.895
SQRT(GPM)	.140	3.149	.002

Return on asset merupakan rasio untuk menghitung sebuah aset yang dimiliki pada laporan keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut hasil penelitian analisis regresi linear berganda, yang dilakukan pada return on assets berupa berpengaruh signifikan terhadap altman z score. Hal tersebut melalui nilai signifikan 0,007 yang menunjukkan bahwa adanya perbandingan lebih kecil dari nilai alpha yang sudah ditentukan adalah 0,05. Return on assets memiliki pengaruh signifikan terhadap altman zscore. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengembalian aset mempengaruhi posisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan laba perusahaan pada tahun 2019 sampai tahun 2021 memiliki kondisi keuangan yang tidak baik, penyebabnya bisa terdapat dari total aset yang dimiliki

perusahaan atau pun dari *net income* pertahunnya. Pada covid19 terjadi bahwa adanya penambahan rute untuk pelayanan jasa, dikarenakan ada peraturan yang mengharuskan pengguna transportasi harus memberi jarak antar masyarakat pengguna jasa transportasi. Akan tetapi, pada covid-19 juga masyarakat harus bekerja di rumah. Hal ini membuat penurunan penggunaan transportasi jasa. Sehingga transportasi pelayanan jasa menjadi transportasi pengiriman barang dengan unit yang disediakan dengan kapasitas yang ditentukan sesuai ketentuan beban yang ditanggung tiap unit yang digunakan. Akibat fenomena tersebut, beberapa perusahaan yang bertahan memilih untuk mengurangi beban operasional. Salah satu pengurangan beban yaitu dengan pengurangan jumlah aset yang

digunakan saat melakukan operasional. Sehingga perusahaan harus memanfaatkan penggunaan aset tersebut secara maksimal seperti transportasi untuk pelayanan jasa dan pengiriman barang menjadi satu.

Return on sales tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap altman zscore. Jika perusahaan transportasi pada nilai penjualannya peningkatan, tidak terpengaruhi tingkat financial distress pada perusahaan. Dikarenakan perusahaan sub sektor transportasi melayani permintaan customer melalui pemberian pelayanan barang dan jasa. Pengiriman barang merupakan suatu kegiatan terbesar bagi setiap negara, dengan mengantarkan barang customer dari yang kecil hingga berukuran besar sesuai dengan keinginan customer itu sendiri. Salah satu contoh terbesar pada pengiriman barang yaitu kegiatan ekspor-impor yang dilakukan setiap negara, dari jalur darat, jalur laut, ataupun jalur udara. Pelayanan jasa pada transportasi yaitu dengan mengantarkan customer sesuai dengan keinginannya. Pada saat covid-19 untuk pelayanan jasa mengalami penurunan, dikarenakan pemerintah memberi anjuran untuk melakukan pekerjaan didalam rumah selama masa covid-19. Ada beberapa transportasi yang merubah prioritas pelayanan jasa menjadi prioritas pengiriman barang. Pengiriman barang sangat dibutuhkan saat itu oleh masyarakat, dikarenakan pada saat covid-19 masyarakat tidak bisa bebas membeli masing-masing keperluan yang diinginkan, untuk menghindari pertumbuhan covid-19 yang meningkat terutama pada tahun 2020. Sehingga masyarakat memilih untuk membeli melalui e-commerce. Hal ini dapat memicu hasil penelitian bahwa return on sales tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Hasil analisis regresi linear berganda pada gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap altman z-score. Hal tersebut melalui nilai signifikan 0,002 yang menunjukkan bahwa adanya perbandingan lebih kecil dari angka

alpha yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari perusahaan akan mempengaruhi tingkat kekuatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu yang menjadi pemicu perkembangan kinerja keuangan perusahaan yaitu dari kinerja penjualan perusahaan, meningkatnya penjualan akan meningkatnya pendapatan dan sebaliknya. Meningkatkan penjualan membutuhkan modal yang cukup besar tergantung manajemen perusahaan dalam mengolah penjualan. Hal tersebut dapat menyebabkan penambahan beban pada keuangan perusahaan. Pada perusahaan sub sektor transportasi ada beberapa yang mengurangi unit kendaraan dalam operasionalnya, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi beban operasional pada perusahaan. Sehingga perusahaan harus memaksimalkan unit yang dimiliki, seperti satu unit untuk pelayanan jasa dan pengiriman unit. Dikarenakan pemerintah menetapkan kebijakan WFH pada tahun 2020, akibat dari kebijakan tersebut perusahaan sub sektor transportasi mengalami kerugian sebagian sumber utama dari penjualan. Hal ini dapat memicu terjadinya awal penurunan kinerja keuangan perusahaan, penurunan tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan diatas, yaitu:

1. *Return on assets* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan masing-masing nilai signifikan 0,007 dan 0,002. Hal ini menandakan bahwa aset dan pendapat pada laporan keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh fenomena covid-19 yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan WFH (*work from home*), menjadi penurunan pengguna jasa

pada perusahaan sub sektor transportasi. Perusahaan yang memilih bertahan harus mengurangi beban pada laporan keuangan yaitu salah satunya dengan mengurangi aset dan memaksimalkan aset yang dimiliki dengan menjadikan aset tersebut untuk penggunaan jasa sekaligus pengiriman barang. Sehingga pendapatan yang diperoleh hasil dari maksimal aset yang dilakukan perusahaan.

2. *Return on sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikan 0,895. Hal ini menandakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dikarenakan kebijakan pemerintah masyarakat lebih memilih untuk membeli e-

commerce. Sehingga pengiriman barang sangat dibutuhkan pada saat itu. Oleh karena itu dapat memicu hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Secara simultan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Saran yang terkait pada penelitian ini adalah jangka waktu digunakan untuk konsistensi dalam pengaruh terkait variabel, menggunakan perusahaan pada sub sektor lain sebagai penelitian selanjutnya, dan mengecek kembali perusahaan yang tidak delisting di BEI pada periode yang ditentukan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENCES:

- Cahyani, J. D., & Indah, N. P. 2021. Implikasi Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah MEA "Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi"*, 5(2).
- Dewi, S. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Dimasa Pandemi Covid-19. In *Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Tercatat Di BEI Periode 216-2020*. Makassar.
- Farida, K. T. 2019. *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Inteligencia.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponogoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Keuangan, D. S. 2020. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Michaela, C. 2021. Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan. In *Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri-Kehati Periode 2017-2019*.
- Nugroho, K. N. 2016. Penggunaan Analisis Altman ZScore Untuk Menilai Tingkat Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 36(1).
- Pertiwi, G. S. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. In *Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 1-18.
- Pirmatua, S. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria*. Yogyakarta.
- Saputra, A. A. 2020. Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Financial Distress. In *Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Tercatat Di BEI Periode 2019 Kuartal 2 dan 2020 Kuartal 2*. Bandarlampung.
- Sujarweni, V., & Wiratna. 2019. *Analisis laporan keuangan teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.